

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar bagi seluruh masyarakat dunia. Berbagai aspek kehidupan mendapatkan tantangan yang berat untuk bisa bertahan dan melewatinya. Bukan hanya sektor kesehatan saja, sektor ekonomi, pendidikan, politik, pariwisata, sosial, dan budaya juga terkena imbasnya. Banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan bahkan kerugian di masa pandemi. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32 persen. Kemudian di sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan RI mengeluarkan kebijakan agar seluruh pelajar dan mahasiswa di wilayah Indonesia yang tergolong sebagai zona berisiko tinggi diharuskan untuk belajar dari rumah. Kebijakan ini kemudian berdampak pada kondisi psikologis dan kemampuan sosial anak.

Meskipun demikian, pandemi Covid-19 ternyata tidak hanya membawa dampak negatif saja. Di bidang teknologi dan bahasa misalnya, pandemi mendorong terjadinya transformasi digital yang begitu cepat. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi dalam kurun waktu yang singkat dengan beralih dari pertemuan-pertemuan tatap muka yang dapat meningkatkan risiko penularan virus ke pertemuan virtual secara daring. Hasil studi dari East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2021 menunjukkan bahwa daya saing digital antarprovinsi di Indonesia menjadi semakin merata di masa pandemi. Terlihat dari

peningkatan skor median indeks daya saing digital (EV-DCI) dari 27,9 (2020) menjadi 32,1 (2021), begitu juga skor infrastruktur yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebanyak 7,5 poin. Sementara di bidang bahasa, pandemi Covid-19 telah melahirkan istilah-istilah baru yang kemudian dapat meningkatkan jumlah perbendaharaan kata dalam Bahasa Indonesia (East Ventures, 2021).

Masa pandemi Covid-19 merupakan situasi baru yang harus dihadapi oleh seluruh masyarakat. Situasi yang masih asing dan jarang terjadi memunculkan banyak istilah baru (berupa kata maupun frasa) atau juga istilah yang sudah ada namun menjadi populer dan ramai digunakan untuk mengekspresikan situasi pandemi. Terdapat banyak istilah baru yang muncul selama pandemi Covid-19 dan era kenormalan baru (*new normal*) di seluruh dunia. Dikutip dari suara.com, sampai awal tahun 2021 Leibniz Institute for the German Language telah mencatat sebanyak lebih dari 1.200 penambahan kata baru yang tercipta karena adanya pandemi virus Covid-19 di Jerman. Febrianto (2020), dalam artikelnya berjudul “Covid-19 & Fenomena Ribuan Kosakata Baru Bahasa Inggris” menyebut bahwa Tony Thorne, seorang ahli bahasa di Inggris yang merupakan penyusun kamus dan konsultan di King’s College London, bahkan telah mengumpulkan lebih dari 1000 kata baru akibat pandemi Covid-19 yang telah ia publikasikan melalui situs pribadinya, language-and-innovation.com.

Begitu pula yang terjadi di Indonesia, banyak muncul istilah baru maupun istilah yang sudah ada namun baru populer karena penggunaannya semakin meningkat di masa pandemi. Misalnya saja istilah “Pembatasan Sosial Berskala Besar” atau yang biasa disingkat “PSBB” dan “isolasi”. Istilah PSBB muncul

karena adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah pada sekitar bulan Juni 2020. Sementara kosakata “isolasi” telah ada sebelum masa pandemi Covid-19 namun biasanya hanya dipakai untuk situasi khusus yang jarang dialami banyak orang sekaligus. Istilah “isolasi” baru menjadi populer karena adanya imbauan pemerintah untuk memisahkan diri dari orang yang sehat selama waktu tertentu untuk mencegah penularan Covid-19.

Istilah menurut KBBI dapat dimaknai sebagai kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa istilah dapat berupa kata, frasa, ataupun klausa. Istilah terutama pada ranah resmi tidak terbentuk begitu saja. Terdapat aturan dan pola-pola khusus yang harus diikuti. Dalam Bahasa Indonesia terdapat Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI) yang memuat tata cara dan aturan dalam pengistilahan sehingga tercipta ketepatan makna dan keberterimaan suatu istilah.

Dalam penggunaan bahasa, seringkali ditemukan tuturan atau tulisan yang memuat bentuk-bentuk bahasa yang telah mengalami berbagai proses morfologis. Proses morfologis terjadi karena bahasa terus mengalami perkembangan. Proses morfologi yang dialami suatu bahasa dapat berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Abreviasi merupakan salah satu proses morfologis yang sering digunakan dalam berbahasa baik lisan maupun tulis. Kridalaksana (2007: 159) mendefinisikan abreviasi sebagai proses morfologis yang berupa penanggalan suatu bagian leksem atau lebih terhadap kombinasi leksem sehingga menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata. Ada lima bentuk abreviasi menurut Kridalaksana

(2007:162-163), yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Fakta bahasa menunjukkan bahwa di antara ragam istilah yang muncul atau populer pada masa pandemi Covid-19, sebagian besar di antaranya merupakan ragam bentuk abreviasi berupa singkatan dan akronim. Bentuk yang berupa singkatan misalnya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), ODP (Orang dalam Pemantauan), WFH (*Work from Home*), dan sebagainya. Sementara bentuk akronim contohnya seperti webinar (web seminar) dan Covid-19 yang merupakan akronim dari Coronavirus Disease 2019.

Berdasarkan fenomena yang ada, bentuk abreviasi banyak muncul dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan literasi masyarakat di tengah situasi yang baru dan asing. Arus informasi yang begitu besar dan cepat perlu disalurkan kepada masyarakat dengan singkat dan mudah dipahami sehingga banyak muncul istilah baru dalam bentuk abreviasi berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19. Fokus penelitian adalah analisis karakteristik dan makna asosiatif abreviasi yang ada pada istilah-istilah baru tersebut agar diperoleh deskripsi yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan bahasa dan konteksnya di masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan, kategori, dan makna asosiatif dari bentuk abreviasi istilah-istilah seputar situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil data dari laman resmi pemerintah dengan domain.go.id karena ragam bahasa yang digunakan didominasi oleh ragam formal sehingga istilah atau bentuk-bentuk abreviasi yang muncul merupakan bahasa baku dan resmi. Penelitian ini

diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian lain terutama mengenai istilah baru yang muncul pada masa pandemi dilihat melalui fakta bahasa yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bentuk abreviasi istilah seputar pandemi Covid-19 dalam artikel di laman resmi pemerintah?
2. Bagaimana makna asosiatif yang terdapat pada bentuk abreviasi istilah seputar pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjabarkan penggunaan bentuk abreviasi pada istilah seputar situasi pandemi Covid-19 dalam artikel di laman resmi pemerintah.
2. Menguraikan makna asosiatif yang terdapat pada bentuk abreviasi istilah seputar situasi pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan sumbangan di bidang linguistik khususnya mengenai karakteristik dan makna asosiatif serta klasifikasi bentuk abreviasi dari kategori kata dan jenis yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi terkait dengan

penelitian serupa yang menganalisis muatan sosial bahasa terutama pada bentuk abreviasi dengan menggunakan teori sosiolinguistik Fishman dan penelitian lain yang mengkaji mengenai makna asosiatif suatu bahasa.

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan akan berguna bagi masyarakat Indonesia dan peneliti-peneliti lain yang ingin mengetahui kondisi masyarakat Indonesia selama masa pandemi Covid-19 ditinjau dari perspektif kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian di bidang lain mengenai kondisi atau situasi kebahasaan selama masa pandemi sehingga didapatkan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh.

1.5 Definisi Kata Kunci

Definisi kata kunci berisi keterangan mengenai istilah-istilah umum yang terkandung dalam judul penelitian. Tujuan bagian ini adalah untuk memperjelas kata kunci/konsep penelitian sehingga sesuai dengan persepsi dan fokus yang diharapkan oleh peneliti. Adapun konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Abreviasi

Bentuk abreviasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup hasil dari proses abreviasi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, atau lambang huruf dari satuan bahasa baik berupa kata maupun frasa berkaitan dengan istilah seputar pandemi Covid-19. Contoh dari bentuk abreviasi adalah “PSBB”, sementara “Pembatasan Sosial Berskala Besar” adalah bentuk dasar atau bentuk lengkapnya.

2. Makna asosiatif

Makna asosiatif yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada definisi makna asosiatif menurut Leech (dalam Chaer, 2009) yaitu makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan keadaan di luar bahasa. Dalam penelitian ini, makna asosiatif yang akan dicari adalah makna dari bentuk abreviasi istilah seputar situasi pandemi Covid-19 berkenaan dengan adanya hubungan istilah tersebut dengan keadaan di luar bahasa yaitu meliputi makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna kolokatif, makna refleksi, dan makna tematik.

3. Istilah seputar situasi pandemi Covid-19

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2007: 86). Istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata maupun frasa yang dapat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dari situasi pandemi Covid-19. Istilah seputar situasi pandemi Covid-19 dapat menyangkut bidang kesehatan, pekerjaan, ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun pendidikan. Batasan yang digunakan dalam penentuan istilah seputar situasi pandemi Covid-19 adalah harus berupa bentuk abreviasi yang digunakan dalam artikel resmi pemerintah.

4. Laman Resmi Pemerintah

Laman resmi pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs web resmi milik lembaga pemerintahan pusat dan daerah yang ditandai

dengan domain go.id. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan artikel yang dipublikasikan dalam laman resmi pemerintah sebagai sumber data utama. Artikel yang dipilih harus menggunakan bentuk abreviasi seputar situasi pandemi Covid-19 dalam judul atau isi artikelnya. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan mulai awal tahun 2020 sampai pertengahan tahun 2022.